

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Bahteramas merupakan rumah sakit pusat rujukan zonasi Sulawesi Tenggara. Status rumah sakit umum bahteramas saat ini adalah rumah sakit dengan akreditasi paripurna (Bintang 5) oleh komite akreditasi rumah sakit (KARS) dan juga sebagai rumah sakit pendidikan kelas B dan berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan bagi dokter, dan tenaga kesehatan lainnya. Sejak tanggal 21 november 2012 RSUD Prov Sultra pindah lokasi dari jalan Dr. Ratulangi No. 151 Kelurahan Kemaraya Kecamatan Mandonga ke jalan Kept. Pierre Tendean No. 50 Baruga, dan bernama BLUD Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Rumah Sakit Umum Bahteramas prov. Sultra berdiri di atas lahan seluas 17,5 Ha. Luas seluruh bangunan adalah 53,269 m², luas bangunan yang terealisasi sampai dengan akhir tahun 2020 adalah 35,410 m². pengelompokan ruangan berdasarkan fungsinya sehingga menjadi empat kelompok, yaitu kelompok kegiatan pelayanan rumah sakit, kelompok kegiatan penunjang medis, kelompok kegiatan penunjang non medis, dan kelompok kegiatan administrasi.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Responden yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah pasien yang berusia 5-80 tahun. Dengan total sampel adalah 30 orang seperti terlihat pada table 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Pasien Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Distribusi Tabel Berdasarkan Umur Pasien		
Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
5 – 20	6	20%
21 – 35	5	16,6%
36-50	4	13,3%
51-65	14	46,6%
66-80	1	3,3%
Jumlah	30	100%

sumber : (Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat di ketahui dari 30 sampel pasien penyakit demam berdarah dengue sebagian besar menempati kelompok umur 51-65 tahun sebanyak 46,6% kemudian umur 5-20 tahun sebanyak 20% kemudian umur 21-35 sebanyak 16,6% serta umur 36-50 sebanyak 13,3% dan yang paling sedikit yaitu pada umur 66-80 tahun sebanyak 3,3%.

2. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 30 orang seperti terlihat di dalam tabel 5.2 di bawah ini :

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Penderita Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Bahtermas Provinsi Sulawesi Tenggara

Disitribusi Tabel Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki – Laki	13	43,3%
Perempuan	17	56,6%
Jumlah	21	100 %

Sumber : (Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat di ketahui bahwa dari 30 sampel sebanyak 43,3% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar 56,6% responden berjenis kelamin perempuan.

3. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Hasil Jumlah Trombosit

Distribusi frekuensi berdasarkan hasil jumlah trombosit pada pasien penderita demam berdarah dengue di rumah sakit umum bahtermas provinsi Sulawesi tenggara dapat di lihat pada tabel 5.3 di bawah ini

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Jumlah Trombosit Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil Pemeriksaan Jumlah Trombosit	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Meningkat $>400.000/\text{mm}^3$ (Meningkat)	0	0
$150.000-400.000/\text{mm}^3$ (Normal)	0	0
$<150.000/\text{mm}^3$ (Rendah)	30	100
Jumlah	30	100%

Sumber : (Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan hasil pemeriksaan jumlah trombosit pada penderita demam berdarah dengue di dapatkan hasil penderita yang memiliki jumlah trombosit normal dan meningkat sedangkan nilai trombosit rendah sebanyak 30 (30%).

4. Hasil Pemeriksaan Jumlah Leukosit Berdasarkan Lama Demam

Distribusi Frekuensi berdasarkan lama demam pada pasien penderita demam berdarah dengue di rumah sakit umum bahteramas kendari provinsi Sulawesi Tenggara dapat di lihat pada tabel 5.4 di bawah ini :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan Jumlah Leukosit Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil Pemeriksaan Jumlah Leukosit	Frekuensi (n)	Presentase (%)
4000-10.000 (Normal)	13	43%
>4000-10.000 (Meningkat)	8	26%
<4000-10.000 (Menurun)	9	30%
Jumlah	30	100%

Sumber : (Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menjelaskan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pemeriksaan jumlah leukosit pada penderita demam berdarah dengue di dapatkan hasil nilai normal sebanyak 13 orang (43%) dan jumlah leukosit dengan nilai meningkat sebanyak 8 orang (8%) serta jumlah leukosit dengan nilai menurun sebanyak 9 orang (9%).

C. Pembahasan

Pemeriksaan jumlah leukosit pada penelitian ini di lakukan pada 30 sampel pasien penderita demam berdarah dengue di rumah sakit umum bahteramas provinsi Sulawesi tenggara. Adapun penelitian ini di awali dengan pengisian *informed consent* dan lembar kuisisioner kepada pasien yang akan di ambil sampelnya. Pemeriksaan jumlah leukosit ini di lakukan secara kualitatif menggunakan alat kimia klinik yaitu Hematology Analyzer Merk Sysmex Xn-100.

Berdasarkan jumlah pasien penderita demam berdarah dengue terbanyak adalah dengan rentang usia 51-65 tahun sebanyak 14 orang (46,6) kemudian pasien yang jumlah pasien yang paling sedikit sebanyak 66-80 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain sebelumnya yang menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian DBD dimana penduduk yang

berusia muda (kurang dari 15 tahun) memiliki risiko 22,98 kali terkena Demam Berdarah Dengue di bandingkan pada anak usia dewasa. Faktor umur memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue, yang berarti bahwa faktor umur dewasa muda memiliki risiko 6,66 kali lebih besar dari umur dewasa. Penelitian di Jawa Timur juga menemukan kasus Demam Berdarah Dengue cenderung meningkat pada kelompok umur remaja dan dewasa tua. (sholihah dkk,2020)

Ada pun jenis kelamin dalam penelitian ini yang terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 17 orang (56,6%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian Demam Berdarah Dengue. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan berisiko 0,29 kali terkena Demam Berdarah Dengue di bandingkan dengan penduduk laki-laki. Di wilayah perbukitan, responden yang berjenis kelamin perempuan berisiko terkena penyakit Demam Berdarah Dengue 1,571 kali dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki namun dalam pengujian tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Demam Berdarah Dengue.(Sholihah dkk.,2020). Dan ada beberapa penelitian menyebutkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap perawatan. Menurut (Suriantina 2016), perempuan lebih berisiko terhadap penyakit Demam Berdarah Dengue di bandingkan laki-laki, karena dinding kapiler pada wanita cenderung lebih dapat meningkatkan permeabilitas kapiler dibanding laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan (D Irwadi dkk.,2017) bahwa diperoleh pemeriksaan leukosit rata-rata normal. Pada infeksi dengue jumlah leukosit bisa normal atau menurun dengan dominasi sel neutrofil, sedangkan pada infeksi dengue berat jumlah leukosit lebih tinggi dibandingkan pada infeksi dengue ringan. Selain itu, hasil pemeriksaan leukosit normal pada pasien Demam Berdarah Dengue dapat dikarenakan

waktu infeksi sudah melewati fase akut dari infeksi virus dengue dan sedang menuju fase konvalesen (penyembuhan) dimana fase ini dimulai setelah hari ke-5 demam. Hasil pemeriksaan leukosit pada pasien Demam Berdarah Dengue di dapatkan leukopenia, ditemukan pada pasien Demam Berdarah Dengue yang mengalami syok. Selain itu, leukopenia dapat disebabkan karena mekanisme penekanan sumsum tulang akibat dari proses infeksi secara langsung ataupun karena mekanisme tidak langsung melalui produksi sitokinsitokin proinflamasi yang menekan sumsum tulang. Leukopenia biasanya muncul pada sebagian kasus Demam Berdarah Dengue ringan. Pada kasus Demam Berdarah Dengue, leukopenia akan terus berlangsung sampai periode demam itu berakhir.

Menurut (Iestari,2018) Temuan laboratorium untuk hitung leukosit dapat bervariasi. Umumnya pada demam dengue menunjukkan leukosit dalam batas normal pada permulaan demam, kemudian terjadi leukopenia dan terus berlangsung sampai periode demam berakhir. Pada kasus Demam Berdarah Dengue, di mana jumlah leukosit mungkin normal, tetapi pada tahap awal umumnya terjadi leukopenia dengan dominasi neutrofil. Menjelang akhir fase demam (masa kritis) dan ditahap awal syok terjadi penurunan tajam leukosit dan jumlah sel polimorfonuklear. Leukopenia ($< 5.000 \text{ sel/mm}^3$) merupakan petanda bahwa dalam 24 jam kedepan demam akan turun dan penderita akan memasuki fase kritis.

Pada hari pertama rata-rata leukosit pasien Demam Berdarah Dengue berada di bawah jumlah leukosit normal, namun pada hari ke-3 sampai seterusnya mengalami peningkatan. Umumnya perjalanan penyakit Demam Berdarah Dengue, sering terjadi penurunan kadar leukosit (leukositopenia). Awal penyakit Demam Berdarah Dingin di temukan leukopenia yang terutama di akibatkan oleh destruksi leukosit PMN (polimorfonuklear) matang, sedang pada fase akhir penyakit ditemukan peningkatan jumlah sel limfoblastoid. Jumlah leukosit rendah dengan jumlah leukosit normal mempunyai selisih presentase yang tidak jauh berbeda. Pada perjalanan penyakit Demam Berdarah Dengue jumlah

leukosit akan terjadi penurunan leukopenia yang terjadi pada hari 1-3 setelah demam dan mencapai puncaknya sesaat sebelum demam turun dan normal kembali pada hari ke 2-3 setelah penurunan demam. (Aprillia, D.2022).